

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan suatu sistem untuk mencapai tujuannya bergantung pada efektivitas fungsi dan interaksi yang harmonis di antara subsistemnya. Jika sebuah subsistem yang vital gagal atau rusak dan tidak lagi dapat memenuhi tugasnya, maka keseluruhan sistem akan gagal memenuhi tujuannya (Romney & Steinbart, 2015:2-3)

Sistem informasi menurut Ardana dan Lukman (2016:5) memiliki ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

1. Satu-kesatuan: satu-kesatuan organisasi,
2. Bagian-bagian: ada manajemen, karyawan, pemangku kepentingan lainnya, gedung kantor, sub-sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, perangkat jaringan, sumber daya manusia, basis data dan informasi),
3. Terjalin erat: tercermin dalam bentuk hubungan, interaksi, prosedur kerja sama antar manajemen.
4. Mencapai tujuan: menghasilkan informasi yang berkualitas bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Hurt (2013:667), sistem informasi akuntansi adalah keterkaitan seperangkat kegiatan, dokumen, dan teknologi yang dirancang untuk

mengumpulkan data, memprosesnya, dan melaporkan informasi ke berbagai kelompok pembuat keputusan internal dan eksternal dalam organisasi. Sedangkan menurut Romney, sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan data, mencatat data, menyimpan data dan memproses data akuntansi serta data lainnya yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Romney & Steinbart, 2018:36). Diana dan Setiawati juga berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem pemrosesan data yang dibuat oleh manusia dan terdiri dari sekumpulan komponen baik manual ataupun berbasis komputer yang terintegrasi untuk menyimpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut (Diana & Setiawati, 2011:4).

Dari pendapat di atas mengenai pengertian sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan mengumpulkan, menyimpan dan memproses data transaksi bisnis baik manual ataupun berbasis komputer yang terintegrasi. *Output* dari sistem pemrosesan data yaitu informasi. Informasi ini digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik internal ataupun eksternal untuk membuat keputusan bagi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi menurut Hall (2016:7) terdiri dari tiga subsistem utama yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pemrosesan transaksi, yang mendukung operasi bisnis sehari-hari dengan berbagai laporan, dokumen, dan pesan untuk pengguna di seluruh organisasi.

2. Sistem Pelaporan buku besar/keuangan yang menghasilkan laporan keuangan tradisional seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas.
3. Sistem pelaporan manajemen, yang memberikan laporan keuangan dan informasi keuangan khusus yang dibutuhkan manajemen internal untuk pengambilan keputusan seperti anggaran dan laporan pertanggungjawaban.

2.1.1. Karakteristik Sistem Informasi

Menurut Hutahaean (2014:2–5) agar sebuah sistem dikatakan sebagai sistem yang baik maka harus memiliki beberapa karakteristik berikut ini, yaitu:

1. Komponen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen-komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem terdiri dari bagian-bagian dari sistem atau subsistem.

2. Batasan Sistem (*Boundary*)

Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya disebut sebagai batasan sistem. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Lingkungan luar sistem (*environment*) adalah diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan dapat bersifat menguntungkan yang harus tetap dijaga dan yang merugikan yang harus dijaga dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

4. Penghubung Sistem (*Interface*)

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari subsistem ke subsistem lain. Keluaran (*output*) dari subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem lain melalui penghubung.

5. Masukkan Sistem (*Input*)

Masukkan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem, yang dapat berupa perawatan (*maintenance input*), dan masukkan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan agar sistem dapat beroperasi. Sinyal input adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

6. Keluaran Sistem (*Output*)

Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

7. Pengolah Sistem

Suatu sistem menjadi bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Sistem produksi akan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, sistem akuntansi akan mengolah data menjadi laporan-laporan keuangan.

8. Sasaran Sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*).

Sasaran dari sistem sangat menentukan input yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.

Menurut Krismiaji (2015:15), sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. **Relevan.** Sistem harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. **Sistem harus dapat dipercaya.** Sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. **Lengkap.** Sistem informasi harus menyediakan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. **Tepat waktu.** Sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
5. **Mudah dipahami.** Sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. **Dapat diuji kebenarannya.** Sistem memungkinkan dua orang yang berkompoten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

2.1.2. Tujuan Umum Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rama (2011:7), terdapat lima tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi dengan tujuan untuk menghasilkan laporan-laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditur, direktorat jenderal pajak, badan-badan pemerintah, dan yang lain.
2. Sistem akuntansi informasi digunakan dengan tujuan untuk menangani aktivitas operasional rutin sepanjang siklus operasional perusahaan itu. Contohnya dalam siklus penjualan, antara lain untuk menerima pesanan pelanggan, mengirimkan barang atau jasa, dan membuat faktur penagihan pelanggan.
3. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga untuk mendukung keputusan manajemen. Contohnya antara lain mengetahui produk-produk yang penjualannya bagus dan pelanggan mana yang paling banyak melakukan pembelian. Informasi ini sangat penting untuk merencanakan produk baru, memutuskan produk-produk apa yang harus ada di persediaan, dan memasarkan produk kepada pelanggan.
4. Suatu sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian. Informasi mengenai anggaran dan biaya standar disimpan oleh sistem informasi, dan laporan dirancang untuk membandingkan angka anggaran dan jumlah aktual.
5. Keberadaan sistem informasi akuntansi mencerminkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian internal. Sistem informasi digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi dan untuk memelihara keakuratan data keuangan. Dimungkinkan untuk membangun

pengendalian ke dalam suatu sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk membantu mencapai tujuan ini.

2.1.3. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2011:10–11), sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam bentuk:

1. Jika sistem dan prosedur kerja ditata secara tepat maka produk yang dihasilkan lebih efisien, melalui SIA dapat dibuat standar operasional prosedur sehingga tidak ada pekerjaan yang menyimpang dan memudahkan pengendalian produksi oleh manajer.
2. Sebuah pekerjaan yang dilakukan terencana sesuai prosedur dapat meningkatkan efisiensi. Perancangan SIA yang baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses, misalnya tersedia data dan informasi secara tepat waktu.
3. Informasi yang diterima dengan tepat waktu dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Melalui SIA dapat dihasilkan informasi yang akurat sehingga pengambilan keputusan dengan informasi tepat waktu dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Merancang SIA secara baik dan utuh akan mempermudah proses alih pengetahuan dan pengalaman, terutama pada tingkat operator dan desainer. Semua kreativitas yang muncul dari penulisan pengetahuan akan meningkatkan keunggulan perusahaan.

2.1.4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk memenuhi tujuan atau fungsi dalam organisasi. Berikut ini kelima komponen tersebut menurut Romney dan Steinbart (2018:37) yaitu:

1. **Orang-orang** yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. **Prosedur-prosedur**, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. **Data** tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. **Software** yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. **Infrastruktur teknologi informasi**, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2.1.5. Ancaman Atas Sistem Informasi Akuntansi

Banyak perusahaan yang saat ini semakin tergantung pada sistem informasi akuntansi karena sistem informasi akuntansi telah berkembang semakin kompleks untuk memenuhi peningkatan kebutuhan atas informasi. Peningkatan kompleksitas sistem dan ketergantungan pada sistem tersebut, menyebabkan perusahaan harus siap menghadapi risiko atas sistem yang telah diterapkan. Menurut Romney dan Steinbart (2015:223), menjelaskan empat ancaman yang harus dihadapi perusahaan ketika menerapkan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Kehancuran sistem karena bencana alam dan politik. Bencana yang tidak bisa diprediksi dapat secara keseluruhan menghancurkan sistem informasi

dan menyebabkan kejatuhan sebuah perusahaan. Contohnya, banjir di Chicago menghancurkan atau merusak 400 pusat pemrosesan data.

2. Kesalahan pada software dan tidak berfungsinya peralatan, seperti kegagalan hardware, kesalahan atau terdapat kerusakan pada software, kegagalan sistem operasi, gangguan dan fluktuasi listrik, serta kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi. Contoh jenis anacaman ini adalah kerusakan pada sistem akuntansi perpajakan yang baru merupakan penyebab kegagalan California mengumpulkan pajak perusahaan sebesar \$635 juta.
3. Tindakan yang tidak disengaja, seperti kesalahan atau penghapusan karena ketidaktahuan atau karena kecelakaan semata. Hal ini biasanya terjadi karena kesalahan manusia, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan personil yang tidak diawasi atau dilatih dengan baik. Para pemakai sering kali kehilangan atau salah meletakkan data, dan secara tidak sengaja menghapus atau mengubah file, data serta program.
4. Sabotase yang tujuannya menghancurkan sistem atau beberapa komponennya. Pemalsuan catatan untuk menyembunyikan pencurian atas aset perusahaan juga sering terjadi.

2.2 Siklus Penjualan

Siklus penjualan merupakan satu rangkaian kegiatan penjualan yang terjadi secara berulang-ulang dan diikuti proses perekaman data dan informasi bisnis. Siklus penjualan sifatnya yang berputar dan berulang, diawali dari penerimaan

order dan diakhiri dengan penerimaan tagihan, kembali lagi dengan aktivitas penerimaan order dan diakhiri dengan penerimaan tagihan, demikian seterusnya aktivitas berlangsung secara berulang-ulang. Keseluruhan aktivitas dalam siklus penjualan dapat dibagi lagi ke dalam dua sub aktivitas atau dua sub prosedur, yaitu sub aktivitas (prosedur) penerimaan dan pemenuhan pesanan serta sub aktivitas penagihan piutang dan penerimaan kas (Ardana & Lukman, 2016:127).

Menurut Ardana dan Lukman (2016:128), memahami siklus penjualan pada kegiatan bisnis dari prespektif akuntansi sangat penting dan diperlukan untuk:

1. Mengerti fungsi-fungsi organisasi yang terkait dalam siklus penjualan.
2. Mengetahui kejelasan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab setiap orang pada setiap unit organisasi terkait, khususnya dalam menyiapkan, memeriksa, dan menyetujui setiap dokumen yang dihasilkan pada masing-masing unit organisasi tersebut.
3. Memahami nama, jenis, dan fungsi setiap dokumen, serta sumber dari mana asal dokumen tersebut.
4. Mengetahui jumlah lembar (salinan) setiap dokumen dan aliran (distribusi) dokumen-dokumen tersebut ke setiap unit organisasi terkait.
5. Memahami fungsi akuntansi dalam melakukan verifikasi atas kelengkapan dan kebenaran isi dokumen transaksi sebelum diproses lebih lanjut di bagian akuntansi.
6. Mengerti bagaimana berbagai jenis dokumen, yang merupakan sumber data bagi unit akuntansi dicatat dan diolah untuk menghasilkan laporan akuntansi yang relevan.

2.2.1. Jenis-Jenis Penjualan

Penjualan pada dasarnya terdiri dari dua jenis yaitu penjualan kredit dan penjualan tunai. Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian, sedangkan penjualan kredit ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang atau jasa dalam penerimaan pembelian. Keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil dari penjualan tersebut langsung terealisasi dalam bentuk kas yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan likuiditasnya. Sedangkan dalam rangka memperbesar volume penjualan, umumnya perusahaan menjual produknya secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan pendapatan kas, tetapi kemudian menimbulkan piutang. Kerugian akibat penjualan kredit adalah timbulnya biaya administrasi piutang dan kerugian akibat piutang tak tertagih (Mulyadi, 2013).

2.2.2. Fungsi Terkait Siklus Penjualan

Dalam setiap siklus kegiatan bisnis akan selalu melibatkan lebih dari satu orang dan bagian. Banyaknya orang dan bagian yang terlibat dapat bervariasi, tergantung antara lain ukuran perusahaan, jenis dan sifat perusahaan, serta teknologi yang diterapkan. Fungsi-fungsi yang terkait dengan siklus penjualan, pada umumnya akan serupa pada setiap perusahaan. Fungsi-fungsi yang terkait dalam siklus penjualan menurut Ardana dan Lukman (2016:128–130) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan

Dalam siklus penjualan, kontak pertama pelanggan adalah dengan fungsi penjualan. Fungsi ini bertugas antara lain:

- a. Melayani pertanyaan dan memberikan informasi tentang produk kepada konsumen.
- b. Menerima order pembelian dari pelanggan.
- c. Berkoordinasi dengan fungsi keuangan untuk proses persetujuan kredit.
- d. Menyiapkan order penjualan.
- e. Berkoordinasi dengan fungsi gudang untuk mengetahui informasi tentang status barang dan penyiapan barang.
- f. Berkoordinasi dengan fungsi pengiriman untuk proses pengiriman barang.
- g. Menyiapkan faktur penjualan.

2. Fungsi Gudang

Fungsi utama gudang dalam kaitannya dengan siklus penjualan, antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang status barang kepada fungsi penjualan.
- b. Menyiapkan dan mengemas barang yang dipesan.
- c. Menyiapkan nota keluar barang.
- d. Berkoordinasi dengan fungsi pengiriman untuk proses pengiriman barang.
- e. Menyelenggarakan catatan pada kartu gudang.

3. Fungsi Ekspedisi

Fungsi utama pengiriman dalam siklus penjualan, antara lain:

- a. Menerima barang dari gudang.
- b. Mencocokkan barang dengan salinan order penjualan.
- c. Melakukan pengemasan barang.

- d. Menyiapkan Dokumen pengiriman barang.
- e. Mengirimkan barang.
- f. Memintakan tanda tangan pelanggan.

4. Fungsi Keuangan

Fungsi utama keuangan dalam kaitannya dengan siklus penjualan, antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang kebijakan kredit kepada fungsi penjualan
- b. Menyetujui syarat kredit yang diminta calon pelanggan.
- c. Melakukan proses penagihan piutang.
- d. Menerima pembayaran piutang dari pelanggan.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi utama akuntansi dalam siklus penjualan, antara lain:

- a. Memeriksa kelengkapan, kebenaran, keabsyahan faktur penjualan beserta semua dokumen pendukungnya.
- b. Mencatat faktur penjualan pada buku besar pembantu piutang.
- c. Mencatat faktur penjualan pada buku jurnal penjualan.
- d. Mencatat penerimaan piutang pada jurnal penerimaan kas dan buku besar pembantu piutang.
- e. Membuat laporan penjualan.
- f. Membuat laporan/daftar piutang menurut umur.

2.2.3. Komponen Input Siklus Penjualan

Dalam sistem informasi akuntansi berbasis manual, media perekaman data transaksi dalam bentuk media kertas seperti formulir masih sangat dominan. Peralatan untuk mengisi formulir adalah dengan tulisan tangan menggunakan tinta atau menggunakan mesin ketik. Sedangkan pada era globalisasi saat ini, sistem informasi akuntansi tidak dapat dipisahkan lagi dari teknologi informasi khususnya komputer dan media lain yang digunakan untuk merekam data transaksi.

Formulir atau dokumen transaksi dapat dibedakan ke dalam dua jenis dokumen yaitu dokumen sumber dan dokumen pendukung. Dokumen sumber adalah dokumen pokok untuk dasar pencatatan pada jurnal dan buku besar pembantu, sedangkan dokumen pendukung adalah dokumen yang berfungsi melengkapi dokumen sumber (Ardana & Lukman, 2016:131). Dokumen sumber pada penjualan yaitu sebagai berikut:

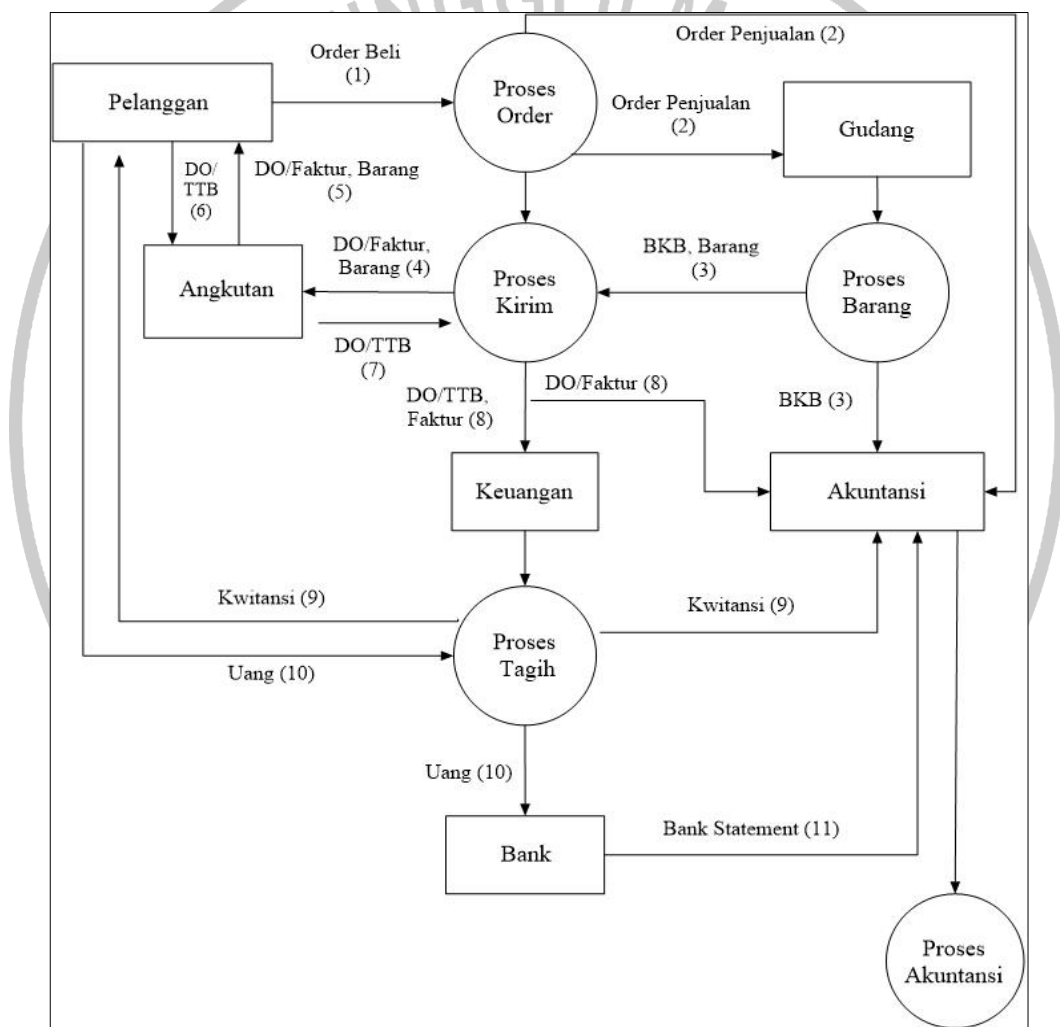
- a. Faktur Penjualan (*Invoice*)
- b. Nota Kredit

Sedangkan dokumen pendukung yaitu sebagai berikut:

- a. Order pembelian dari pelanggan (*Purchase Order*)
- b. Order Penjualan (*Sales Order*)
- c. Kwitansi
- d. Bukti Penerimaan Kas
- e. Bukti Keluar Barang

2.2.4. Komponen Proses Siklus Penjualan

Komponen proses merupakan visualisasi dari prosedur dalam siklus penjualan. Salah satu cara untuk memahami rangkaian aktivitas dalam siklus penjualan adalah dengan membuat diagram alir data. Diagram alir data menggambarkan arus data diantara sumber (*source*), tujuan (*destination*), proses transformasi data, dan penyimpanan data.

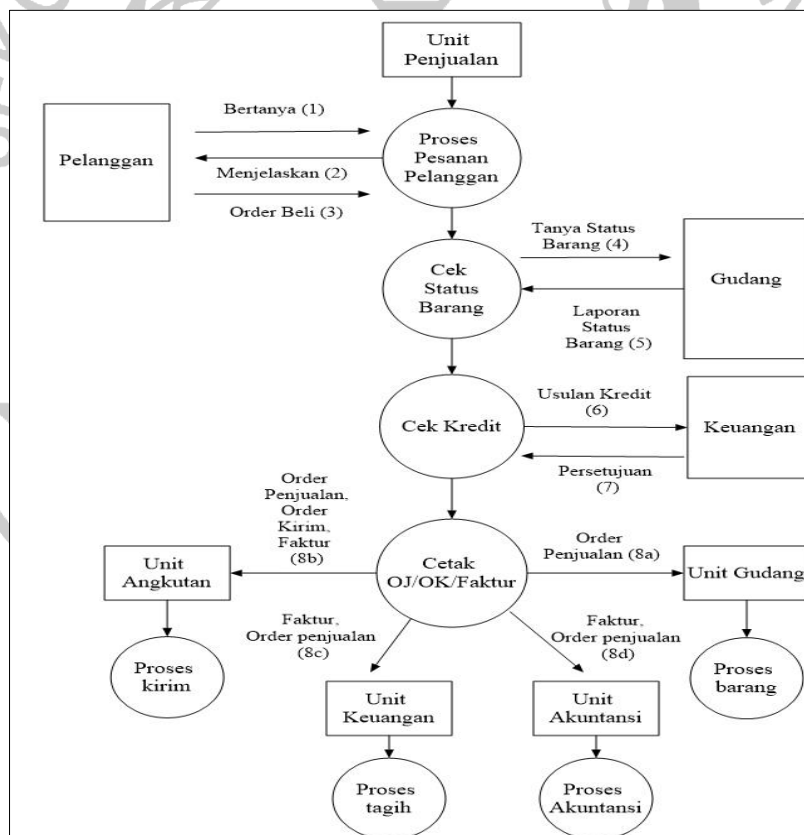


Sumber : (Ardana & Lukman, 2016:138)

Gambar 2.1
Diagram Alir Data Siklus Penjualan Level 0

Gambar 2.1. merupakan model diagram alir data level 0 untuk siklus penjualan. Diagram alir data level 0 siklus penjualan menggambarkan keseluruhan aktivitas dan alir data secara umum antar unit. Diagram alir data level 0 untuk siklus penjualan terdiri:

1. Proses order pelanggan
2. Proses penyiapan barang
3. Proses pengiriman barang
4. Proses penagihan
5. Proses akuntansi



Sumber : (Ardana & Lukman, 2016:139)

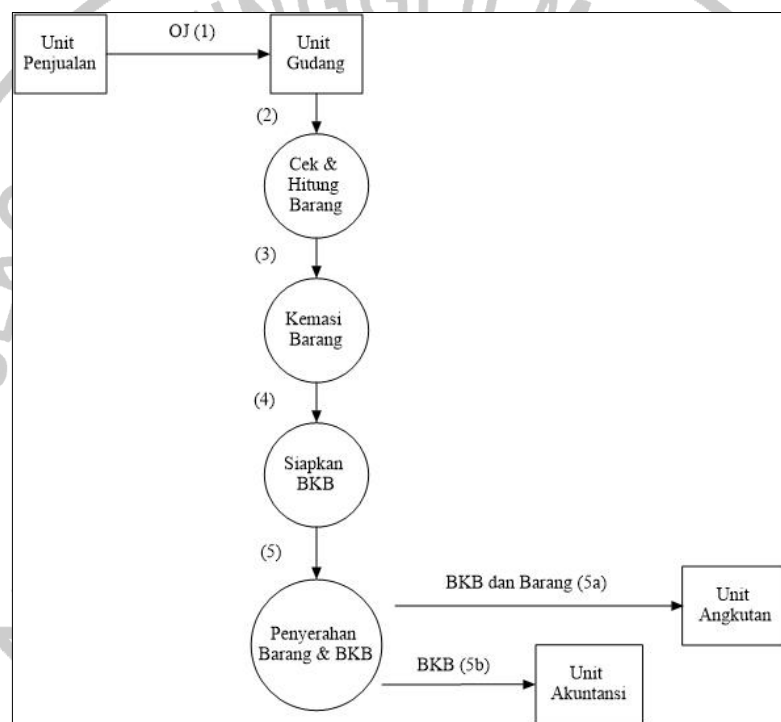
Gambar 2.2
Diagram Alir Data Proses Order Penjualan Level 1

Penjelasan gambar 2.2. model diagram alir data proses order penjualan level-1 adalah sebagai berikut:

1. Ada pertanyaan menyangkut seluk beluk barang yang ditawarkan oleh pelanggan ke petugas unit penjualan
2. Petugas unit penjualan akan menerangkan semua pertanyaan dan permintaan pelanggan
3. Pelanggan akan mengirimkan order beli (*Purchase Order*) ke unit penjualan
4. Petugas unit penjualan mengecek status barang ke petugas gudang
5. Petugas gudang memberikan informasi/laporan status barang ke petugas unit penjualan
6. Jika barang tersedia, petugas unit penjualan memintakan persetujuan atas usulan kredit ke pejabat keuangan
7. Pejabat berwenang pada unit keuangan menyetujui kredit yang diusulkan
8. Setelah kredit disetujui, petugas unit penjualan menyiapkan dokumen order penjualan. Dokumen order penjualan dapat dibuat dalam beberapa rangkap dimana setiap lembar order penjualan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda. Kemudian petugas unit penjualan mencetak order penjualan (OJ) dalam beberapa salinan untuk diberikan kepada:
 - a. Satu salinan order penjualan diberikan ke petugas gudang yang berfungsi sebagai perintah mengeluarkan barang.
 - b. Lembar asli dan beberapa salinan order penjualan diserahkan ke petugas angkutan yang berfungsi sebagai faktur (lembar asli),

sedangkan salinan order penjualan sebagai *delivery order* atau surat jalan.

- c. Satu tembusan faktur dan tembusan order penjualan diserahkan ke unit keuangan untuk proses penagihan.
- d. Satu tembusan faktur dan tembusan order penjualan diserahkan ke unit akuntansi untuk proses akuntansi.



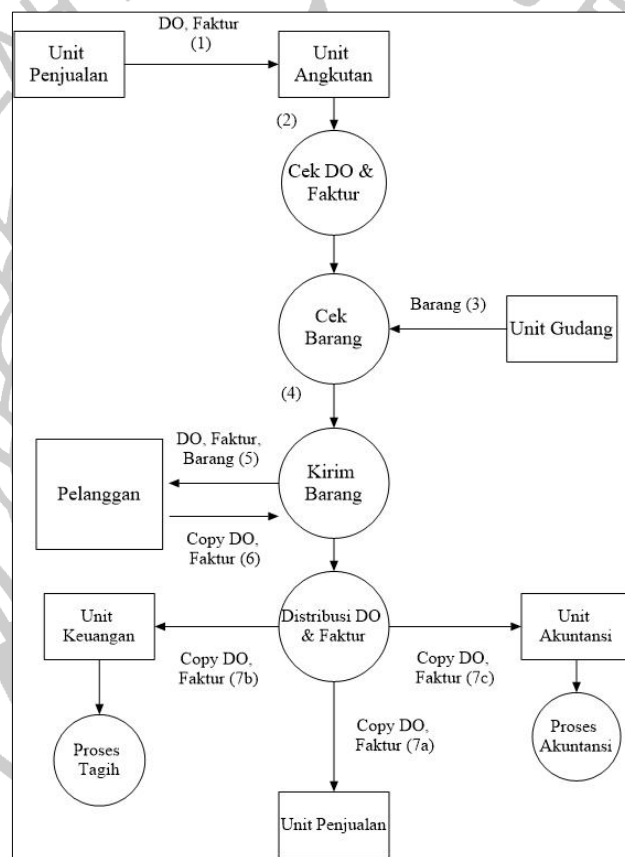
Sumber: (Ardana & Lukman, 2016:140)

Gambar 2.3
Diagram Alir Data Proses Penyiapan Barang di Gudang

Penjelasan gambar 2.3. diagram alir data proses penyiapan barang di gudang adalah sebagai berikut:

1. Petugas unit gudang menerima salinan order penjualan dari unit penjualan sebagai surat perintah mengeluarkan barang.
2. Unit gudang mengecek dan menghitung barang yang tersedia di gudang.

3. Petugas gudang kemudian menyiapkan dan mengemas barang sesuai dengan order penjualan.
4. Petugas gudang menyiapkan Bukti Keluar Barang (BKB) dan meminta petugas angkutan menandatanganiya.
5. Petugas gudang menyerahkan:
 - a. Barang dan salinan BKB ke unit angkutan.
 - b. Satu salinan BKB ke unit akuntansi.

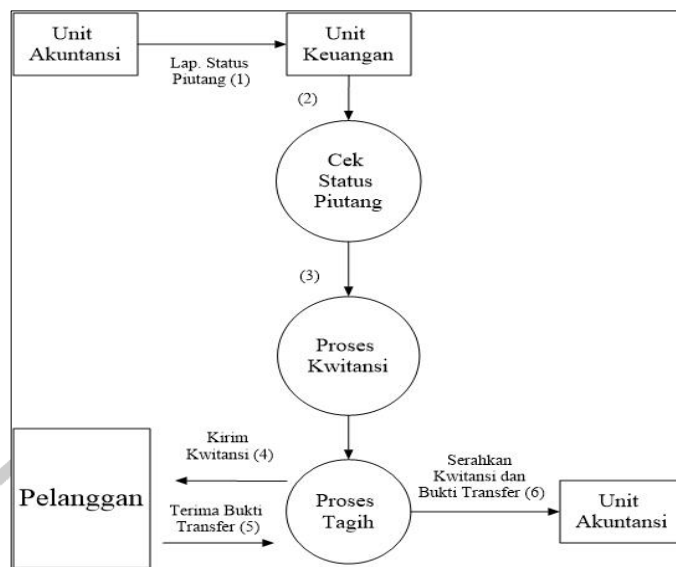


Sumber: (Ardana & Lukman, 2016:141)

Gambar 2.4
Diagram Alir Data Kirim Barang ke Pelanggan Level 1

Penjelasan gambar 2.4. diagram alir data kirim barang ke pelanggan adalah sebagai berikut:

1. Unit angkutan menerima *delivery order* dan faktur penjualan dari unit penjualan.
2. Petugas unit angkutan memeriksa kelengkapan dan kebenaran *delivery order* serta faktur penjualan.
3. Petugas unit angkutan menerima barang yang telah dikemas dari unit gudang.
4. Petugas angkutan menyiapkan armada pengiriman barang ke pelanggan.
5. Petugas angkutan meyerahkan barang ke pelanggan. Jika barang telah sesuai dengan pesanan pelanggan, maka pelanggan diminta menanda tangani *delivery order* sebagai bukti terima barang.
6. Petugas angkutan membawa salinan kembali *delivery order* yang telah ditanda tangani pelanggan sebagai tanda terima barang.
7. Petugas angkutan mendistribusikan salinan *delivery order* yang telah ditanda tangani pelanggan untuk:
 - a. Unit penjualan
 - b. Unit keuangan
 - c. Unit akuntansi



Sumber: (Ardana & Lukman, 2016:143)

Gambar 2.5
Diagram Alir Data Proses Penagihan Piutang Level 1

Penjelasan gambar 2.5. diagram alir data proses penagihan piutang adalah sebagai berikut:

1. Unit keuangan menerima laporan status piutang dari unit akuntansi.
2. Unit keuangan mempelajari laporan status piutang dan memeriksa *delivery order*/faktur tagihan yang telah jatuh tempo.
3. Unit keuangan menyiapkan kwitansi tagihan sebagai tanda terima uang.
4. Unit keuangan menyerahkan kwitansi tagihan ke pelanggan.
5. Pelanggan menyetorkan pemabayaran tagihan melalui bank dan mengirimkan salinan bukti setoran/bukti transfer bank ke petugas unit keuangan.
6. Petugas unit keuangan menyerahkan salinan kwitansi dan bukti setoran ke unit akuntansi.

2.2.5. Komponen Output Siklus Penjualan

Komponen keluaran dari sistem informasi akuntansi berupa informasi atau dalam dunia akuntansi lebih dikenal sebagai laporan akuntansi. Laporan akuntansi yang paling utama adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini bersifat umum, ditujukan untuk para pemakai eksternal dan disusun berdasarkan kaidah yang diatur dalam standar akuntansi keuangan. Namun, sistem informasi akuntansi juga dapat dirancang secara terintegrasi untuk menghasilkan laporan akuntansi manajemen. Laporan akuntansi manajemen ini khusus digunakan untuk kepentingan manajemen.

Komponen-komponen keluaran sistem informasi akuntansi dari siklus penjualan terdiri dari:

1. Dari perspektif akuntansi keuangan akan menghasilkan total penjualan (yang menjadi salah satu unsur dari laporan laba rugi komprehensif) dan saldo piutang (yang merupakan salah satu pos dalam laporan posisi keuangan).
2. Dari perspektif akuntansi manajemen dapat dirancang berbagai jenis, isi, bentuk dan frekuensi pelaporan yang disesuaikan dengan kebutuhan manajemen. Laporan akuntansi manajemen dari siklus penjualan antara lain berupa ringkasan dan statistik penjualan. Cara penyajian dapat dalam bentuk perbandingan antara target dengan realisasi atau antara periode ini dengan periode yang sama sebelumnya. Frekuensi pelaporan dapat lebih sering misalnya mingguan atau bulanan (Ardana & Lukman, 2016:150).

2.3. Analisis PIECES

Menurut Whitten dan Bentley (2007:77), analisis sistem adalah mempelajari masalah dan kebutuhan suatu organisasi untuk menentukan bagaimana orang, data proses dan teknologi informasi yang baik, dapat mencapai perbaikan bisnis. Analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service*) akan menghasilkan identifikasi masalah utama dari suatu sistem serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan analisis kinerja sebagai berikut:

1. **Analisis Kinerja (*Performance*)**

Performance merupakan kebutuhan untuk memperbaiki atau mengoreksi performa sistem. Menilai kinerja dengan identifikasi masalah pada waktu respon dan produksi. Indikator yang dapat diukur pada analisis kinerja yaitu kelengkapan, *respond time*, dan *throughput*.

2. **Analisis Informasi (*Information*)**

Information merupakan kebutuhan untuk memperbaiki informasi (data) atau mengoreksi. Menilai informasi dengan identifikasi masalah pada keakuratan, relevan, dan ketepatan waktu informasi atau data yang disajikan. Informasi yang dihasilkan haruslah berkualitas dan informasi yang disajikan mempunyai nilai yang berguna. Indikator yang dapat diukur pada analisis ini yaitu *accuracy* dan relevansi informasi.

3. **Analisis Ekonomi (*Economy*)**

Economy merupakan kebutuhan untuk memperbaiki ekonomi, mengendalikan biaya, meningkatkan keuntungan serta mengoreksi. Menilai

ekonomi dengan identifikasi masalah pada biaya dan manfaat yang diperoleh dari penerapan sebuah sistem untuk meningkatkan keuntungan bisnis. Indikator-indikator yang dapat diukur pada analisis ini yaitu reusabilitas dan sumber daya.

4. Analisis Pengendalian (*Control*)

Pengendalian merupakan kebutuhan untuk memperbaiki keamanan atau mengoreksi sistem. Menilai pengendalian dengan identifikasi masalah pada sistem keamanan data dan informasi sehingga kualitas pengendalian menjadi semakin baik untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Indikator yang dapat diukur yaitu integritas dan keamanan.

5. Analisis Efisien (*Efficiency*)

Efisien merupakan kebutuhan untuk mengoreksi atau memperbaiki efisien orang dan proses. Menilai efisisensi dengan identifikasi masalah pada penggunaan sumber daya manusia pada tingkat keefisienan saat sistem informasi tersebut beroperasi. Indikator yang dapat diukur yaitu *usabilitas* dan *maintanabilitas*.

6. Analisis Pelayanan (*Service*)

Service merupakan kebutuhan untuk memperbaiki layanan atau mengoreksi. Menilai pelayanan dengan identifikasi masalah pada hasil atau *output* dari sistem, kemudahan penggunaan dan fleksibilitas pengembangan sistem untuk mencapai peningkatan kualitas layanan serta untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kepuasan pelanggan, pegawai, manajemen.